

**ANALISIS TERHADAP PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
KREDIT DALAM MEMINIMALISIR KREDIT  
BERMASALAH PADA BANK JATIM**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**NOVITA AYU KRISTIN**  
**2010310228**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2015**

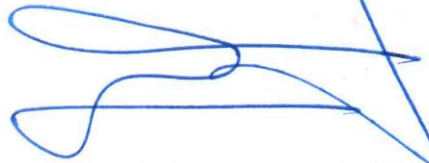
## PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novita Ayu Kristin  
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 15 April 1992  
N.I.M : 2010310228  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul : Analisis terhadap penerapan manajemen risiko kredit  
dalam meminimalisir kredit bermasalah pada Bank  
Jatim.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

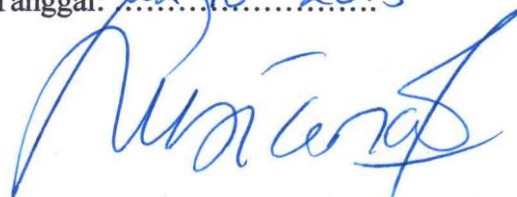
Tanggal: 22 OKTOBER 2015



**(Prof.Dr.Drs.Wilopo.Ak,M.Si,CFE.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 22-10-2015



**(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE, M.S)**

# ANALYSIS OF THE CREDIT RISK MANAGEMENT IN MINIMIZING NON-PERFORMING LOANS IN THE BANK JATIM

**Novita Ayu Kristin**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [nduk.ayue@yahoo.com](mailto:nduk.ayue@yahoo.com)

**Prof.Dr.Drs.Wilopo.Ak,M.Si,CFE.**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [Wilopo@perbanas.ac.id](mailto:Wilopo@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the procedures and criteria for granting credit to the debtor PT. Bank Jatim Branch of Tulungagung, identify strategies are taken and policies are executed in managing risk, particularly in managing credit risk at PT. Bank Jatim Branch Tulungagung, and know the application of effective risk management in minimizing nonperforming loans at PT. Bank Jatim Branch of Tulungagung.*

*The method used in this study is a descriptive study using a qualitative approach with case study research took place at PT. Bank Jatim Branch of Tulungagung. The focus of research is focused on: 1) Implementation of credit risk management at PT. Bank Jatim Branch of Tulungagung, 2) Non performing loans at PT. Bank Jatim Branch of Tulungagung. Results of the research is PT Bank Jatim Branch of Tulungagung in arranging credit required to actually pay attention to prospective clients in accordance with prinsip five C which is character, capital, capacity, condition of economy and collateral so as to minimize the occurrence of bad debts.*

*Keywords : Credit Risk Management , Non Performing Loan*

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini bank dapat dikatakan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 Tahun 1998). Disetiap pemberian kredit tidak terlepas dari risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang dapat dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan debitur membayar kewajibannya (Ghozali, 2007:12). Risiko ini timbul karena kinerja yang jelek dari ketidakmampuan debitur memenuhi semua atau sebagian perjanjian yang telah disepakati dengan pihak bank. Risiko dalam pemberian kredit biasa disebut kredit

bermasalah (Non Performing Loan). Menurut Mahmoeddin (2002:3) "kredit bermasalah merupakan kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya tidak menepati jadwal angsuran, persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan *margin deposito*, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya ". Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia suatu bank harus mempunyai nilai NPL dibawah 5%, sehingga dengan ini dapat dilihat berapa persentase kredit bermasalah dari penyaluran kredit pada bank tersebut. Menurut Surat Edaran yang telah ditentukan Bank Indonesia No.12/11/DPNP, NPL digolongkan dalam kolektibilitas lancar, diragukan, dan macet (SE Bank Indonesia No.12/11/DPNP).

Pada dewasa ini peran bank sangat membantu pada kebutuhan keuangan masyarakat setiap negara-negara yang sudah maju untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Dapat kita lihat dimana kemajuan suatu bank dapat menjadi ukuran kemajuan suatu negara tersebut. Bank sangat berpengaruh pada perekonomian suatu negara pada era modern seperti sekarang ini.

Pihak bank sebagai pelaku fasilitas kredit diwajibkan menerapkan manajemen risiko yang efektif. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul pada kegiatan-kegiatan bank (Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003). *Non Performing Loan (NPL)* mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009).

Dimana penerapan manajemen risiko sekurang-kurangnya mencakup pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan, prosedur, penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, system informasi, dan pengendalian risiko, serta system pengendalian intern yang menyeluruh Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003).

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis bermaksud menganalisa kredit macet yang telah terjadi pada perbankan di Jawa Timur. Sekarang ini perbankan Jawa Timur juga terus berperan aktif dalam pemberian jasa-jasa dengan salah satunya pemberian kredit dengan menargetkan penekanan angka kredit macet (*Non Performing Loan*) kurang dari 5%. Corporate Secretary Bank Jatim Bambang Roshadi mengatakan, target penekanan angka kredit macet Bank Jatim pada tahun 2015 menjadi 1,5% dari pencapaian di 2014 yang sebesar 3,31%. Target tersebut harus tercapai dengan upaya-upaya yang sudah disiapkan direksi

ditegaskan lagi oleh Bambang Roshadi. (okezone.com 22/4/2015). Bambang mengungkapkan target penurunan angka NPL ke level 1,5% dari 3,31% merupakan permintaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Bambang, masih tingginya NPL Bank Jatim di 2014 lantaran adanya keterlambatan pembayaran kredit pada sektor konstruksi yang dibiayainya. Oleh karenanya, guna mencapai target penekanan angka NPL menjadi 1,5% di 2015. Bambang menuturkan, Bank Jatim melakukan penagihan-penagihan. Dengan demikian untuk sementara Bank Jatim sendiri berhasil membukukan laba sebelum audit di 2014 sebesar Rp1,37 triliun atau naik 19,27% dibanding tahun 2013. Dimana, total asset Rp37,99 triliun naik 14,98%, Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp30,27 triliun naik 16,48%, penyaluran kredit sebesar Rp26,19 triliun naik 18,61%, sedangkan laba bersih Rp939,08 miliar naik 13,92% (Okezone.com 22/4/2015).

## **RERANGKA TEORITIS**

### **Kredit**

Menurut Faud dan M. Rustan D.M. (2005:131) pengertian kredit adalah “Dana yang diperoleh bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat atau nasabah yang memerlukannya. Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa dalam suatu kredit terdapat unsure-unsur sebagai berikut menurut kasmir (2006:103) :

#### **1. Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang telah diberikan (baik berupa uang, barang, atau jasa) benar-benar diterima di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani diluncurkan.

#### **2. Jangka waktu**

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah sama-sama disepakati. Jangka waktu tersebut biasanya berbentuk jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka waktu

menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Jangka waktu merupakan kesempatan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

### 3. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu tersebut, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu dalam kredit maka akan semakin besar pula risikonya, demikian pula sebaliknya.

### 4. Kesempatan

Disamping unsure percaya dalam pemberian kredit juga mengandung unsur kesempatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesempatan ini telah dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

### 5. Balas Jasa

Bagi pihak bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebaskan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan untuk pihak bank.

## Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha (counterparty) memenuhi kewajibannya (Ghozali, 2007:121). Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Pengukuran risiko kredit dalam penelitian ini dilakukan dengan prinsip prinsip 5C, yang mana prinsip ini menurut Firdaus dan Ariyanti (2011:84-86) yaitu :

#### 1. Character (watak/kepribadian/karakter)

Merupakan sifat atau watak dari seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya.

#### 2. Capacity (kemampuan/kapasitas)

Analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis

#### 3. Capital (modal)

Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan.

#### 4. Condition of economy (kondisi perekonomian)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi social dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang.

#### 5. Collateral (jaminan atau agunan)

Jaminan yang akan diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti kesempurnaanya.

## Kredit Bermasalah

Menurut Siamat (2005) kredit macet atau yang biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Digolongkan kedalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. (Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP).

NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Akibat tingginya kredit NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besar modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009).

## Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003). Penerapan manajemen risiko kredit, yaitu :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
  - a. Komisaris bertanggungjawab dalam persetujuan dan peninjauan berkala mengenai strategi dan kebijakan risiko kredit pada bank.
  - b. Direksi mendukung, memantau, dan mengendalikan risiko kredit dan mengidentifikasi serta menangani kredit bermasalah.

### 2. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit

Menurut Surat Edaran BI 5/21/2003, kebijakan manajemen risiko kredit merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dan harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi bank serta lebih terfokus pada risiko yang relevan pada aktivitas fungsional bank (SE No.5/21/DPNP 2003:6). Terkhusus bank harus memiliki informasi yang cukup guna membantu bank dalam melakukan penilaian secara komprehensif terhadap profil risiko debitur (SE No.5/21/DPNP 2003:21).

Meskipun BI telah membuat suatu prosedur tertulis mengenai manajemen risiko kredit, namun bank umum juga wajib membangun system manajemen risiko kredit sesuai dengan fungsi dan visi misi yang disesuaikan dengan organisasi manajemen risiko pada bank tersebut.

### 3. Penetapan Limit

Penetapan limit merupakan batas/limit dari potensi kerugian yang mampu diminimalisir oleh bank. Batas maksimum pemberian kredit adalah salah satu cara untuk mengurangi potensi risiko kredit. Didalam penerapan limit ada 5 hal yang penting (SE No.5/21/DPNP 2003:23), yaitu:

1. Bank harus menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penetapan limit risiko kredit dan proses

pengambilan keputusan / penetapan limit risiko kredit.

2. Bank harus menetapkan limit untuk seluruh nasabah atau counterparty sebelum melakukan transaksi dengan nasabah tersebut, dimana limit tersebut dapat berbeda satu sama lain.
3. Limit untuk risiko kredit bertujuan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan karena adanya konsentrasi penyaluran kredit.
4. Limit untuk satu nasabah atau counterparty dapat didasarkan atas hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh dari informasi laporan keuangan maupun hasil analisis informasi kualitatif yang dapat bersumber dari hasil interview dengan nasabah.
5. Penetapan limit risiko kredit didokumentasikan secara tertulis dan lengkap yang memudahkan penetapan jejak audit untuk kepentingan auditor intern maupun ekstern

### 4. Identifikasi Risiko Kredit

Bank harus mengidentifikasi risiko kredit yang melekat pada seluruh produk dan aktivitasnya. Identifikasi risiko tersebut merupakan hasil kajian terhadap karakteristik risiko kredit yang melekat pada aktivitas fungsional tertentu, seperti perkreditan (penyaluran dan), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan (SE No. 5/21/DPNP 2003:22). Setelah itu secara berturut-turut bank perlu melakukan pengukuran, pemantauan dan penendalian risiko kredit. Penilaian risiko merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi bank mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 5. Pengukuran Risiko Kredit

Pengukuran risiko kredit dimaksudkan agar bank mampu mengkalkulasi eksposur risiko kredit yang melekat pada kegiatan usahanya sehingga bank dapat memperkirakan dampaknya terhadap permodalan yang seharusnya dipelihara dalam rangka mendukung kegiatan usaha yang dimaksud. Dalam pengukuran risiko kredit sekurang-kurangnya

mempertimbangkan (SE. 5/21/DPNP 2003:24) :

- a. Karakteristik setiap jenis transaksi risiko kredit, kondisi keuangan debitur/counterparty serta persyaratan dalam perjanjian kredit seperti dalam jangka waktu dan tingkat bunga
- b. Jangka waktu kredit (maturity profile) dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar.
- c. Aspek jaminana, agunan, dan atau garansi.
- d. Potensi terjadinya kegagalan membayar (default) baik yang berdasarkan hasil penilaian pendekatan konvensional maupun hasil penilaian pendekatan yang menggunakan proses pemerinkatan yang dilakukan secara intern.
- e. Kemampuan bank untuk menyerap potensi kegagalan (default).

#### 6. Pemantauan Risiko Kredit

Bank harus melakukan evaluasi terhadap eksposur risiko, terutama yang bersifat material dan atau yang berdampak pada permodalan bank. Dalam pemantauan risiko kredit sekurang-kurangnya memuat ukuran-ukuran dalam rangka (SE No.5/21/DPNP 2003;26) :

- a. Memastikan bahwa bank mengetahui kondisi keuangan terakhir dari debitur
- b. Memantau kepatuhan terhadap persyaratan dalam perjanjian kredit atau kontrak transaksi risiko kredit
- c. Menilai kecukupan agunan dibandingkan dengan kewajiban debitur
- d. Mengidentifikasi ketidaktepatan pembayaran dan mengklasifikasikan kredit bermasalah secara tepat waktu.
- e. Menangani dengan cepat kredit bermasalah.

#### 7. Pengendalian Risiko Kredit dan Sistem Pengendalian Intern

Didalam manajemen risiko kredit, kegiatan pengendalian akan berjalan efektif bila direncanakan dan diterapkan yang berguna dalam mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Sedangkan system pengendalian intern yang efektif merupakan hal yang penting didalam manajemen risiko bank yang sehat. System

pengendalian bank yang efektif akan membantu pengurus bank menjaga asset, menjamin ketersediaan pelaporan keuangan dan manajerial dan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpanan dan pelanggaran aspek kehati-hatian (SE No.5/22/DPNP 2003:3).

#### **Penggolongan Kualitas Kredit**

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, tingkat kualitas kredit dibagi menjadi kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

#### **Proposisi**

Menurut Lexy Moleong (2009: 33) proposisi mengarahkan perhatian peneliti kepada sesuatu yang harus diselidiki dalam ruang lingkup studinya. Proposisi mencerminkan isi teoritis yang penting dan menyatakan kepada peneliti dimana harus mencari bukti yang relevan.

Penelitian ini berkaitan dengan analisis terhadap penerapan manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Tulungagung.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Rancangan penelitian**

Penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif , yang mana penelitian deskriptif ini merupakan penelitian berupa fakta-fakta yang saat ini terjadi dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002:26).

Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2010:9) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan sebagai peneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data yang bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian

secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara secara mendalam dan observasi. Dan secara langsung berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan untuk mendapatkan kejelasan informasi tentang mekanisme pemberian kredit kepada calon nasabah.

## 2. Data sekunder

Data sekunder berasal dari pengumpulan data dengan metode dokumentasi (data documenter dari pihak perusahaan yang telah tersedia atau telah dibuat, seperti :

- a. Sejarah perusahaan
- b. Struktur organisasi
- c. Dokumen perusahaan yang berkaitan dengan proses pemberian kredit kepada para calon nasabah.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

### 1. Melakukan survey pendahuluan

Mendatangi perusahaan yang merupakan obyek dari penelitian dengan tujuan:

- a. Mengetahui dan mendapatkan gambaran umum dan khusus perusahaan yang bersangkutan.
- b. Mengetahui permasalahan yang ada di perusahaan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

### 2. Survey lapangan

Untuk mendapatkan data secara langsung mengenai penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit bermasalah dengan proses pemberian kredit kepada para calon nasabah. Teknik yang digunakan :

- a. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berwenang di dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi mengenai kredit bermasalah.

#### b. Observasi

Dalam hal ini penulis memperoleh informasi dengan jalan mengadakan peninjauan langsung ke PT. Bank Jatim Cabang Tulungagung pada bagian analisa kredit untuk mengetahui secara langsung kegiatan operasi perusahaan khususnya tentang penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit bermasalah

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan fakta-fakta yang diperoleh dari Bank Jatim terkait penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank Jatim dalam meminimalisir kredit bermasalah.

## **ANALIS DATA DAN PEMBAHASAN**

1. Produk-produk kredit dan layanan pada PT. Bank Jatim di Cabang Tulungagung, sehingga calon debitur dapat memilih produk kredit sesuai tingkat kebutuhan dari masing-masing calon debitur.
2. Penjelasan mengenai obyek yang dibiayai, plafond kredit, suku bunga, jangka waktu kredit, jaminan kredit, serta syarat pengajuan kredit pada setiap produk kredit. Sehingga para calon debitur mengetahui dan mengukur kemampuan mereka dalam menegmbalikan dana sesuai dengan jenis skimkredit yang telah ditemukan oleh pihak bank.
3. Proses analisa Divisi Kredit Agrobisnis dan Ritel sesuai dengan buku pedoman di PT. Bank Jatim di Cabang Tulungagung, yang diharapkan mampu menurunkan risiko kredit macet.
4. PT. Bank Jatim juga dilakukan proses pengambilan keputusan pemberian dana pinjaman, kriteria yang diterapkan bersifat fisibel dan bankable.
5. Beberapa cara telah dilakukan oleh PT. Bank Jatim Cabang Tulungagung dalam komitmennya terhadap kompetensi yang tentu saja mengakibatkan keefisiensian dan keefektifan didalam melaksanakan proses pengambilan keputusan pemberian kredit.
6. Adanya penilaian kredit berdasarkan prinsip 5C yaitu character, capacity, capital, condition, dan collateral. Penilaian tersebut yakni nasabah mempunyai usaha yang produktif dan mempunyai sumber pengembalian yang jelas.
7. Pelaksanaan pemeriksaan dan perhatian khusus dari staf supervisi kredit telah dilaksanakan sesuai periode yang telah di tentukan oleh perusahaan. Agar tercipta kepercayaan terhadap informasi mengenai pemberian kredit untuk



mengetahui ataupun mencegah terjadinya kesalahan dalam proses pemberian kredit.

8. Telah ada struktur organisasi pada PT. Bank Jatim yang digunakan untuk menjelaskan fungsi dari masing-masing bagian agar tidak terjadi suatu perangkapan tugas oleh beberapa bagian.
9. Adanya pemberian bantuan pencarian solusi untuk nasabah yang dinyatakan kurang lancar dalam pelunasan kreditnya. Sebisa mungkin bagaimana agar nasabah bisa tetap melunasi kewajiban kreditnya tanpa harus pihak bank menyita dan melelang jaminan dari nasabah tersebut.
10. Dalam pengakuan dan pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang diterapkan PT. Bank Jatim Cabang Tulungagung telah sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011). Proses pengakuan CKPN oleh PT. Bank Jatim Cabang Tulungagung dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur menggunakan suku bunga efektif awal instrumen, serta mempertimbangkan seluruh eksposur pinjaman yang diberikan, bukan hanya yang berkualitas rendah dalam proses estimasi terhadap penurunan nilai. Sedangkan pada proses pengukuran CKPN oleh PT. Bank Jatim Cabang Tulungagung, asset keuangan dievaluasi secara kolektif diukur berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami perusahaan, yaitu membandingkan tingkat kerugian historis asset keuangan tersebut dengan tingkat kerugian historis dengan asset serupa yang telah diobservasi.

#### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN dan KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian tentang analisis terhadap penerapan manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah pada PT. Bank Jatim di Tulungagung, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat proses analisa Divisi Kredit Argobisnis dan Ritel sehingga dapat mempermudah dalam proses pemberian kredit dengan baik dan benar.
2. Besarnya NPL pada PT. Bank Jatim Cabang Tulungagung tidak melebihi batas

maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%, terlihat bahwa NPL pada tahun 2011 sebesar 0,09%, pada tahun 2012 sebesar 0,05%, pada tahun 2013 sebesar 0,25%, dan pada tahun 2014 sebesar 0,56%. Hal ini terlihat tidak melebihi ketetapan BI berarti menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank Jatim Cabang Tulungagung dalam menyalurkan kredit sudah baik.

3. Faktor-faktor penyebab debitur menunggak antara lain adalah pihak debitur mengalami kebangkrutan, adanya penyalahgunaan pemberian kredit oleh debitur, unsure kesengajaan debitur dalam membayar kewajibannya, terjadinya bencana alam yang menimpa debitur dan debitur meninggal dunia.
4. Dari awal pihak PT. Bank Jatim Cabang Tulungagung sudah memberikan pemantauan terhadap para debiturnya dan membantu memberikan solusi kepada debitur yang sekiranya menunggak dalam membayar kewajiban kreditnya.

#### **KETERBATASAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang apabila dapat diatasi pada penelitian selanjutnya akan memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dari penelitian ini adalah :

1. Kesibukan pihak bank dalam hal waktu yang membuat jalannya proses wawancara sedikit terganggu.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkungan bank.

#### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap analisis terhadap penerapan manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Tulungagung, dalam memberikan kredit disarankan pihak petugas kredit untuk lebih teliti dalam memperhatikan calon nasabahnya sesuai dengan prinsip lima C seperti yang sudah diterapkan yaitu Character, Capital, Capacity, Condition of Economy, dan Collateral sehingga dapat menghindari terjadinya salah analisa pada calon debitur dan dapat memperkecil terjadinya kredit macet.

Bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mendalami bidang manajemen keuangan terkait dengan kredit macet diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet dengan menggunakan metode yang sama pada Bank di Kecamatan dan Kabupaten yang berbeda. Hal ini berguna untuk menguji keberlakuan temuan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet dalam penelitian ini secara lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Rizqi I, 2014 “*Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Bank Indonesia. 2013. “Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP”, dari [http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/perbankan/se\\_121110.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/perbankan/se_121110.htm)
- Brahmantyo Djohanputro. 2004. Seri Manajemen Keuangan No.11 “*Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*”. Jakarta : Penerbit PPM.
- Devy Aprilianawati, Zahroh Z. A, Nila Firdausi Nuzula, 2014. “*Analisis Pengawasan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah PT Bank Jatim Cabang Tulungagung Periode 2010-2013*”.
- Dharma Setiawan, 2007. “*Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Kredit pada PT.Bank Ekspor Indonesia*”. Program Pasca Sarjana Universitas Gunadarma.
- Faud, Moh. Ramly dan D.M. M. Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Cetakan Keempat. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan “Pendekatan Kuantitatif Value at Risk VaR)”*. Semarang : Bank Jateng.
- Herman Darmawi, 1990. *Manajemen Risiko Padang* : Bumi Aksara
- I Komang Gde Darma Putra1, Wayan Cipta1, Anjuman Zukhri2, 2014. Analisis Kredit Macet. Studi pada PT. BPR Kapal Basak Pursada, Cabang Singaraja Tahun 2013. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 4, No. 1, Pp. 1-10.
- Kasmir. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Pertama. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Lexy Moleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmoeddin, As. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: PT. Sinar Multi Press.
- Nisa’Mustikawati, Topowijoyono, Dwiatmanto, 2012”*Meminimalisir Risiko Kredit Macet (Studi Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Kediri)*”. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Oktavia Anggra Dewi, Darminto, Maria GorettiWi Endang NP, 2014 “*Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah*”. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Oka Aviani Savitri, Zahroh Z.A, Nila Firdausi Nuzula, 2014. ”*Analisis Manajemen Risiko Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat*

(Studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto)". Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Soehatman Ramli, 2009. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*". Jakarta : Dian Rakyat.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang "Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan". Diakses dari [http://www.dpr.go.id/uu/uu1998/UU\\_1998\\_10.pdf](http://www.dpr.go.id/uu/uu1998/UU_1998_10.pdf)

<http://economy.okezone.com/read/2015/04/22/278/1138254/bank-jatim-siap-tekan-npl-jadi-1-5>